

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016

Mabel Siswanto
Carmel Meiden

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Jakarta 14350

ABSTRACT

There are lots of cases regarding earnings management in a company, such as PT. Inovisi Infracom. The research aims to investigate the effect of managerial and institutional ownership, financial leverage, firm size, and return on equity to earnings management. Manufacturing firms that are listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2014-2016 will be used as samples in this research. The sample used in this research was the income statement on the form as a secondary data, from Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia / IDX) and using a purposive sampling that filled some criteria needed. Hypothesis testing is done by using linear regression and discretionary accrual, modified Jones method and Kasznik method to count the earnings management variable. F statistic test shows that managerial ownership, institutional ownership, financial leverage, return on equity and firm size does give an effect to earnings management. The t statistic test shows that financial leverage and return on equity give a positive effect on earnings management. Data can't be used in pooling with Kasznik model. So, managerial and institutional ownership, and firm size doesn't give a significant effect to earnings management, while financial leverage and return on equity gives a positive significant effect.

Keywords: *Earnings Management, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Financial leverage, Return on Equity, Firm Size.*

ABSTRAK

Akhir-akhir ini, banyak kasus yang melibatkan terjadinya *earnings management* pada perusahaan, seperti misalnya salah satu kasus dari PT Inovisi Infracom. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *return on equity*, terhadap *earnings management*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari *Indonesia Stock Exchange*. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 51 perusahaan untuk model *modified Jones* dan 55 perusahaan untuk model Kasznik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dan menggunakan *discretionary accrual*, *modified Jones model* dan Kasznik, dalam perhitungan variabel *earnings management*. Uji statistik F menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *return on equity* dan ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap *earnings management*. Uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* dan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Namun, data yang digunakan tidak dapat di *pooling* pada model Kasznik, sehingga pengujian harus dilakukan per tahun. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *earnings management* secara signifikan, sedangkan *financial leverage* dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*.

Kata Kunci: *Earnings management, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, financial leverage, return on equity, ukuran perusahaan.*

* Alamat : Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln. Yos Sudarso Kav 87 Sunter, Jakarta 14350.
Korespondensi: Telp (021) 65307062 Ext. 808. E-mail: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Hak Cipta Ditugaskan kepada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan disajikan dalam laporan keuangan, dimana pihak manajemen memiliki hak istimewa atau disebut juga hak prerogratif untuk mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut.

Salah satu cara manajer menggunakan hak prerogratifnya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menggunakan dasar akrual. Pengungkapan laba perusahaan tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan dan keputusan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Namun, dalam beberapa kasus, laporan tersebut telah disalahgunakan dan menjadi bencana yang mengejutkan seluruh dunia bisnis. PT Indofarma Tbk (2001), PT AGIS Tbk (AGIS) (2007), perusahaan milik group Bakrie ,yakni PT Bumi Resources Tbk. (2010), dan PT Inovisi Infracom (INVS) (2015) adalah contoh kegagalan yang terjadi yang dikarenakan penilaian manajer yang menyesatkan para pengguna mengenai laba perusahaan yang dilaporkan.

Ali, Salleh and Hassan (2008) telah melakukan penelitian atas hubungan struktur kepemilikan dengan *earnings management*, dan hasil yang diberikan dari penelitian yang tengah dilakukannya, kepemilikan managerial, kepemilikan asing, *cash flow from operation*, ukuran perusahaan dan kualitas audit memiliki asosiasi negatif dengan *earnings management*. Sedangkan *return on assets* dinyatakan memiliki asosiasi positif terhadap *earnings management*. Namun variabel *leverage* dalam penelitian ini tidak mempengaruhi *earnings management*. Di lain hal, *block ownership* memiliki hasil yang bervariasi baik positif maupun negatif berpengaruh terhadap *earnings management*.

Koh (2003) melakukan penelitian mengenai asosiasi kepemilikan institusional dengan *earnings management*. Dalam penelitiannya, ukuran perusahaan, *leverage*, auditor, *controlled entity* dan kepemilikan managerial, tidak mempengaruhi *earnings management*, *lagged of total accounts* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lusi and Swastika (2013), mengenai *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *earnings management*, ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit memiliki hubungan yang negatif terhadap *earnings management*. *Board of director* yang merupakan salah satu proksi *corporate governance* berpengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan *board of independence* yang juga merupakan salah satu proksi dari *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teshima (2008) mengenai kepemilikan managerial, dan *earnings management*, memberikan hasil yang variatif mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dengan *earnings management*. *Leverage* memberikan pengaruh yang positif terhadap *earnings management*, sedangkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap *earnings management*. *Executive compensation* tidak mempengaruhi *earnings management*.

Dalam penelitian Yang, Lai and Tan (2004) mengenai struktur kepemilikan manajerial dan *earnings management*, menunjukkan bahwa kepemilikan yang dimiliki oleh dewan direksi dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *earnings management*, sedangkan *leverage* dan *operating cash flow* tidak mempengaruhi *earnings management*. *Total insider ownership*, dan *blockholder ownership* memiliki hasil yang bervariasi baik berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Moradi *et al.* (2012) mengenai studi variabel yang dapat mempengaruhi *earnings management* menunjukkan bahwa *financial leverage*, total hutang terhadap eukitas, *political cost* tipe kepemilikan dan jumlah pemegang saham umum tidak memperngaruhi *earnings management*, sedangkan ukuran perusahaan, rasio performa perusahaan, rasio *gross income* pada penjualan, dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Sirat (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan rasio total utang dengan total asset atau dapat disebut juga dengan *leverage* dan *corporate governance practices* tidak mempengaruhi *earnings management*, sedangkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap *earnings management*, dan *family shareholding* berpengaruh positif terhadap *earnings management* dalam penelitian yang dilakukannya mengenai *corporate governance practices*, struktur kepemilikan saham, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*.

Dalam penelitian Zamri *et al.* (2013) mengenai pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*,



menunjukkan bahwa *leverage* dan *interest payment* memberikan hasil yang bervariasi antara berpengaruh positif, negatif dan tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan ukuran perusahaan dan tipe auditor juga memiliki hasil yang variatif baik positif ataupun negatif berpengaruh terhadap *earnings management*. *Return on assets* dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan dengan hasil penelitian-penelitian yang belum konsisten, maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *return on equity*, terhadap *earnings management*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Agency theory digambarkan sebagai timbulnya hubungan kontrak dimana antara pihak *principal* mengikat pihak *agent* untuk melakukan kegiatan untuk mewakili pihak *principal*. Dalam hubungan kontrak tersebut, pihak *principal* memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada pihak *agent*. Masalah keagenan akan muncul jika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agent* bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Biaya-biaya agensi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Scott (2015:358), "*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interests would otherwise conflict with those of the principal.*"

Upaya untuk mendorong perbedaan kepentingan tersebut, seringkali mendorong manajer untuk melakukan *earnings management* melalui pemilihan prosedur akuntansi, sehingga laba yang dilaporkan dari periode ke periode benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan.

Earnings Management

Laba (*Income*) dimaknai sebagai jumlah bersih. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan, pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara, dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik, alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang, dasar kompensasi pembagian bonus, alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dan dasar pembagian dividen. (Suwardjono, 2013:456). Namun dalam kenyataannya, pelaporan keuangan ini seringkali disalahgunakan dan seringkali direayasa untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu.

Metode Earnings Management

Pendekatan-pendekatan yang telah dihasilkan seiring dengan perkembangan ilmu dan penelitian akuntansi ini, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accruals*, dan *distribution of earnings after management*. Namun, hanya model berbasis *aggregate accrual* diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil yang paling kuat dalam mendeteksi *earnings management*. Hal tersebut dikarenakan, model ini sejalan dengan basis akuntansi akrual yang selama ini dipergunakan (*accrual basis of accounting*), yang membuat munculnya komponen akrual yang sangat mudah untuk dipermainkan besar kecilnya. Selain itu, model *aggregate accrual* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan itu. Hal ini sejalan dengan basis akuntansi yang digunakan, sebab *account* akrual memang ada dalam setiap komponen laporan keuangan tanpa terkecuali. Model berbasis *aggregate accrual* ini dikembangkan oleh beberapa peneliti, yaitu Healy, DeAngelo, Jones, Dechow, Sloan, dan Sweeney, serta Kang dan Suvaramakrishan (Sulistyanto, 2014:160).

Positive Accounting Theory

Positive accounting theory menyatakan bahwa "*the agency costs associated with debt and management compensation contracts and the agency, information, and other contracting costs associated with political process provided the hypotheses tested in the early empirical accounting choice studies (bonus plan, debt/equity, and political cost hypotheses).*" (Watts & Zimmerman, 1990)

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yakni *bonus plan hypothesis*, *debt (equity) hypothesis*, dan *political cost hypothesis* (Sulistyanto, 2014:62-64)



Salleh and Hassan (2008), Koh (2003), Teshima (2008), Yang, Lai and Tan (2004), Zamri *et al.* (2013) dan Moradi *et al.* (2012).

Pengukuran profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus Hery(2016:123):

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

d) Ukuran Perusahaan (SIZE)

Nilai buku dari *total assets* atau total aktiva digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan (SIZE). Rasio ini juga digunakan dalam penelitian Ali, Salleh and Hassan (2008), Koh (2003), Sirat (2012), Lusi and Swastika (2013), Teshima (2008), Yang, Lai and Tan (2004), Zamri *et al.* (2013) dan Moradi *et al.* (2012).

Pengukuran ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total assets perusahaan. Logaritma natural ini dapat diukur dengan rumus (Yang et al., 2004):

$$\text{SIZE: Ln Total Assets}$$

e) Return on Equity (ROE)

Rasio tingkat pengembalian atas investasi merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih. *Return on Equity* (ROE) ini merupakan bagian dari rasio tingkat pengembalian, maka ROE akan digunakan sebagai pengukur rasio tingkat pengembalian dalam penelitian ini.

Rasio ini juga digunakan dalam penelitian Ali, Salleh and Hassan (2008) dan Zamri *et al.* (2013).

Pengukuran *return on equity* ini diukur dengan rumus (Hery, 2016:127):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel *earnings management* pada penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals (DA)*, yang diukur dengan menggunakan model *modified jones*. Model ini menggunakan *total accrual (TAC)* yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary (DA)* dan *non discretionary (NDA)*.

$$\text{TAC} = \text{Laba bersih (net income)} - \text{ arus kas operasi (Cash Flow from Operation)} \tag{1}$$

Nilai *total accrual* yang disetiasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TAC}_t / \text{TA}_{t-1} = a_1 [1 / \text{TA}_{t-1}] + a_2 [\Delta \text{SAL}_t / \text{TA}_{t-1}] + a_3 [\text{PPE}_t / \text{TA}_{t-1}] + \phi_t \tag{2}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas (a_1 , a_2 , dan a_3) nilai *non discretionary accrual (NDA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDA} = a_1 [1 / \text{TA}_{t-1}] + a_2 [(\Delta \text{SAL}_t - \Delta \text{REC}_t) / \text{TA}_{t-1}] + a_3 [\text{PPE}_t / \text{TA}_{t-1}] \dots \tag{3}$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$|\text{DA}_t| = \text{TAC}_t / \text{TA}_{t-1} - \text{NDA} \tag{4}$$

Keterangan:

TAC = *Total accrual* dalam periode t.

|\text{DA}_t| = *Discretionary accruals* yang di abslutkan

\text{TA}_{t-1} = Total Asset periode t-1.

\Delta \text{SAL}_t = Perubahan penjualan bersih dalam periode t.

\Delta \text{REC}_t = Perubahan piutang bersih dalam periode t.

\text{PPE}_t = *Property, plan, and equipmet* atau *fixed asset*

\text{NI}_t = *Net income* perusahaan i pada periode t.

\text{CFO}_{it} = *Cash Flow from Operation* perusahaan i pada periode t.

a_1, a_2, a_3 = Koefisien regresi persamaan (2)

a_1, a_2, a_3 = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi persamaan (2)

Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Teshima (2008), selain menggunakan *modified jones* sebagai proksi *earning management*, peneliti juga menggunakan model kasznik sebagai proksi *earning management*. Peneliti akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan dua model. Model kasznik yang dimodifikasi dari model *modified jones* ini dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{j,p} = \alpha_p + \beta_{1,p} (\Delta \text{REV}_{j,p} - \Delta \text{REC}_{j,p}) + \beta_{2p} \text{PPE}_{j,p} + \beta_3 \Delta \text{CFO}_{j,p} + \varepsilon_{j,p} \tag{5}$$

Keterangan:

TAC = *total accruals*

\Delta \text{REV} = Perubahan pada *sales revenue*

\Delta \text{REC} = Perubahan pada *account receivable*

\text{PPE} = *gross property, plant, and equipment*

\Delta \text{CFO} = Perubahan pada *cash flow from operation*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Milik Bina Kencana dan Inerka Kian Gie



Penelitian ini menggunakan dua model, hal tersebut dikarenakan kedua model ini banyak digunakan dalam penelitian *earnings management*, namun hanya sedikit peneliti yang menggunakan kedua model ini secara bersamaan, selain itu, peneliti ingin mengetahui manakah model yang dapat menjelaskan lebih baik, dan peneliti ingin menggunakan informasi secara seimbang mengenai kedua model.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji *Fixed Effect: Least Square Dummy Variable Approach*

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan variabel *dummy* sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$DACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 MAN_{i,t} + \beta_2 INT_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 ROE_{i,t} + \beta_6 DT1 + \beta_7 DT2 + \beta_8 DT1 \cdot MAN_{i,t} + \beta_9 DT1 \cdot INT_{i,t} + \beta_{10} DT1 \cdot LEV_{i,t} + \beta_{11} DT1 \cdot SIZE_{i,t} + \beta_{12} DT1 \cdot ROE_{i,t} + \beta_{13} DT2 \cdot MAN_{i,t} + \beta_{14} DT2 \cdot INT_{i,t} + \beta_{15} DT2 \cdot LEV_{i,t} + \beta_{16} DT2 \cdot SIZE_{i,t} + \beta_{17} DT2 \cdot ROE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (6)$$

Keterangan:

$DACC_{mj}$: *Earnings management* atau *discretionary accruals* dengan model *modified jones*

MAN : Persentase kepemilikan manajerial dalam decimal

INT : Persentase kepemilikan institusional dalam decimal

LEV : *Financial leverage* atau rasio utang

$SIZE$: ukuran perusahaan (dinyatakan dalam logaritma natural)

$DT1$: Variabel *dummy* (1 = tahun 2014, 0 = selain tahun 2014)

$DT2$: Variabel *dummy* (1 = tahun 2015, 0 = selain tahun 2015)

β_0 : Konstanta

β_1 β_2 : koefisien variabel independen

β_6 β_7 : koefisien variabel *dummy*

ε : variable pengganggu perusahaan

i : menunjukkan suatu perusahaan tertentu

t : menunjukkan tahun/periode tertentu

dan menggunakan model berikut:

$$DACC_{i,t(kz)} = \alpha_0 + \alpha_1 MAN_{i,t} + \alpha_2 INT_{i,t} + \alpha_3 LEV_{i,t} + \alpha_4 SIZE_{i,t} + \alpha_5 ROE_{i,t} + \alpha_6 DT1 + \alpha_7 DT2 + \alpha_8 DT1 \cdot MAN_{i,t} + \alpha_9 DT1 \cdot INT_{i,t} + \alpha_{10} DT1 \cdot LEV_{i,t} + \alpha_{11} DT1 \cdot SIZE_{i,t} + \alpha_{12} DT1 \cdot ROE_{i,t} + \alpha_{13} DT2 \cdot MAN_{i,t} + \alpha_{14} DT2 \cdot INT_{i,t} + \alpha_{15} DT2 \cdot LEV_{i,t} + \alpha_{16} DT2 \cdot SIZE_{i,t} + \alpha_{17} DT2 \cdot ROE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (7)$$

Keterangan:

$DACC_{mj}$: *Earnings management* atau *discretionary accruals* dengan model *kasznik*

MAN : Persentase kepemilikan manajerial dalam decimal

INT : Persentase kepemilikan institusional dalam decimal

LEV : *Financial leverage* atau rasio utang

$SIZE$: ukuran perusahaan (dinyatakan dalam logaritma natural)

$DT1$: Variabel *dummy* (1 = tahun 2014, 0 = selain tahun 2014)

$DT2$: Variabel *dummy* (1 = tahun 2015, 0 = selain tahun 2015)

α_0 : Konstanta

α_1 α_2 : koefisien variabel independen

α_6 α_7 : koefisien variabel *dummy*

ε : variable pengganggu perusahaan

i : menunjukkan suatu perusahaan tertentu

t : menunjukkan tahun/periode tertentu

Kriteria penggabungan data penelitian:

- Apabila $Sig. t (\beta_3 - \beta_{11}) \leq 0.05$ maka tidak dapat dilakukan penggabungan data.
- Apabila $Sig. t (\alpha_3 - \alpha_{11}) \leq 0.05$ maka tidak dapat dilakukan penggabungan data.
- Apabila $Sig. t (\beta_3 - \beta_{11}) > 0.05$ maka dapat dilakukan penggabungan data.
- Apabila $Sig. t (\alpha_3 - \alpha_{11}) > 0.05$ maka dapat dilakukan penggabungan data.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji statistic non parametric Kolgomorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:



- a) Jika asymp. Sig > 0.05, maka residual berdistribusi dengan normal
 b) Jika asymp. Sig < 0.05, maka residual tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengujian: Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015:185).

c. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, akan digunakan uji *run test*. Kriteria pengujian:

Uji *run test*:

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

d. Uji Heteroskedastisitas

Park mengemukakan metode bahwa variance (s²) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan:

$$\sigma^2_i = \alpha X_i\beta$$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi:

$$\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Karena s²_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_t sebagai proksi, sehingga menjadi:

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Selain menggunakan uji park, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *scatterplot* (Sujarweni, 2015:186). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Analisis Regresi

Karena terdapat 1 variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, maka penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda, yang dilakukan dengan bantuan SPSS 23.0. Untuk memenguji uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, maka dilakukan transformasi data. Berikut adalah regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 MAN_{i,t} + \beta_2 INT_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 ROE_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (8)$$

Keterangan:

t Periode pengamatan.

DACC_{I,t (mj)} *Discretionary accrual* atau *earnings management* perusahaan I pada tahun t, dengan model *modified jones*.

MAN_{I,t} Persentase kepemilikan manajer suatu perusahaan i pada tahun t dalam bentuk decimal.

INT_{I,t} Persentase kepemilikan institusional suatu perusahaan i pada tahun t dalam bentuk decimal.

LEV_{I,t} *Financial leverage* atau rasio keuangan perusahaan i pada tahun t.

SIZE_{I,t} Ukuran perusahaan i selama tahun t yang diukur dengan menggunakan *total assets* pada laporan keuanga (dinyatakan dalam logaritma natural)

ROE_{I,t} *Return on Equity* perusahaan i pada tahun t.

β₀ Konstanta

β₁ – β₅ koefisien variabel independen

ε_{i,t} Variabel pengganggu perusahaan

$$DACC_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 MAN_{i,t} + \alpha_2 INT_{i,t} + \alpha_3 LEV_{i,t} + \alpha_4 SIZE_{i,t} + \alpha_5 ROE_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (9)$$

Keterangan:

t Periode pengamatan.

DACC_{I,t (mj)} *Discretionary accrual* atau *earnings management* perusahaan I pada tahun t, dengan model *kasznik*.

MAN_{I,t} Persentase kepemilikan manajer suatu perusahaan i pada tahun t dalam bentuk decimal.

INT_{I,t} Persentase kepemilikan institusional suatu perusahaan i pada tahun t dalam bentuk decimal.

LEV_{I,t} *Financial leverage* atau rasio keuangan perusahaan i pada tahun t.



- SIZE_{i,t} : Ukuran perusahaan i selama tahun t yang diukur dengan menggunakan *total assets* pada laporan keuangan (dinyatakan dalam logaritma natural)
- ROE_{i,t} : *Return on Equity* perusahaan i pada tahun t.
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: koefisien variabel independen
- $\epsilon_{i,t}$: Variabel pengganggu perusahaan

4. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013:97).

5. Pengujian Keberatan Model (Uji Statistik F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Uji statistic F ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ dan

$\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = 0$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dimana β merupakan model *modified jones* dan α merupakan model kasznik. Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

Ha: Paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$, dimana $i = 1,2,3,4,5$

dan Paling sedikit ada satu $\alpha_i \neq 0$, dimana $i = 1,2,3,4,5$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Dimana β merupakan model *modified jones* dan α merupakan model kasznik.

Hasil dianalisis dengan cara *quick look*, yakni bila F lebih besar daripada 4, maka H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

6. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah parameter (α_i dan β_i) sama dengan nol, atau:

$H_0: \beta_i = 0$ dan $H_0: \alpha_i = 0$

Keeterangan: $i = 1, 2, 3, 4, 5$

α = model kasznik

β = model *modified jones*

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

Ha: $\beta_i \neq 0$ dan Ha: $\alpha_i \neq 0$

Ha: $\beta_1 \neq 0$ dan Ha: $\alpha_1 \neq 0$

Ha: $\beta_2 \neq 0$ dan Ha: $\alpha_2 \neq 0$

Ha: $\beta_3 > 0$ dan Ha: $\alpha_3 > 0$

Ha: $\beta_4 \neq 0$ dan Ha: $\alpha_4 \neq 0$

Ha: $\beta_5 > 0$ dan Ha: $\alpha_5 > 0$

Keeterangan: $i = 1, 2, 3, 4, 5$

α = model kasznik

β = model *modified jones*

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai angka pada kolom Sig < nilai α, β ($\alpha, \beta = 5\%$), maka H₀ atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai *p-value* pada kolom Sig > nilai α, β ($\alpha, \beta = 5\%$), maka tidak tolak H₀ atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengujian *pooling data* periode 2014-2016 pada tabel 1 yang menggunakan model *modified jones*, menunjukkan seluruh variabel *dummy* yang diuji dalam bentuk aditif dan multiplikatif memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, yang berarti bahwa adanya kesamaan koefisien kemiringan dan titik potong pada

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama penulis, penerbit, dan tahun terbit.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

regresi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *pooling data* dapat dilakukan untuk periode 2014-2016. Namun dalam pengujian *pooling data* periode 2014-2016 yang menggunakan model kasznik, menunjukkan seluruh variabel *dummy* yang diuji dalam bentuk aditif dan multiplikatif memiliki nilai signifikansi diatas dan dibawah 0.05, yang berarti bahwa tidak adanya kesamaan koefisien kemiringan dan titik potong pada regresi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *pooling data* tidak dapat dilakukan.

Tabel 1
Uji Pooling Data

	Sig. <i>modified jones</i>	Sig. <i>kasznik</i>
SIZE	.795	.126
LEV	.052	.209
ROE	.317	.049
MAN	.569	.542
INT	.882	.767
dt1	.510	.736
dt2	.666	.533
DT1_SIZE	.342	.982
DT1_LEV	.621	.754
DT1_ROE	.070	.013
DT1_MAN	.542	.966
DT1_INT	.308	.174
DT2_SIZE	.636	.706
DT2_LEV	.311	.625
DT2_ROE	.164	.691
DT2_MAN	.269	.335
DT2_INT	.323	.415
Sumber: Hasil Olahan SPSS 23.0		

Hasil pengujian normalitas pada tabel 2 dengan model *modified jones* pada variabel dependen dengan menggunakan *One-Sample Komogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai ini berbeda jauh dibawah alpha (5%), yang artinya nilai residual tidak berdistribusi normal. *The Central Limit Theorem* menyatakan “if the sample size *n* is sufficiently large, then the population of all possible sample means is approximately normally distibuted, no matter what probability distribution describes the sampled population. Furthermore, the larger the sample size *n* is, the more nearly normally distributed is the population of all possible sample means” (Bowerman, O’Connell, & Murphree, 2011). Hasil pengujian normalitas dengan model kasznik pada variabel dependen dengan menggunakan *One-Sample Komogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.083 untuk tahun 2014, 0.068 untuk tahun 2015, 0.200 untuk tahun 2016. Nilai ini berbeda diatas alpha (5%), yang artinya nilai residual berdistribusi secara normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

	<i>Modified Jones Model</i>	<i>Kasznik Model</i>		
		2014	2015	2016
Asymp. Sig (2-tailed)	.000	.083	.068	.200
Sumber: Hasil Olahan SPSS 23.0				

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 3, menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabelnya berada di antara 1-10 baik dengan model *modified jones*, maupun model kasznik dari tahun 2014 hingga 2016, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi yang diuji.



1. Dilarang mentranskripsikan, menggandakan, atau menyalin seluruh atau sebagian dari isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
- a. Pengutipan hanya diperbolehkan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan laporan, penulisan artikel, dan sebagainya.
- b. Pengutipan tidak merujuk kepada kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Sig	2015	2016
Size	.088	.180
Lev	.788	.898
ROA	.632	.395
Man	.974	.302
Int	.231	.151
Sumber: Hasil Olahan SPSS 23.0		

Hasil pengujian pada tabel 6, menunjukkan nilai *adjusted R²* pada model *modified jones* sebesar 0.052. Hal ini berarti 5.2% variasi *earnings management* dapat dijelaskan oleh empat variabel independen, yakni kepemilikan manajerial (MAN), kepemilikan institusional (INT), *financial leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dan *return on equity* (ROE), sedangkan 94.8 % lainnya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Hasil pengujian pada tabel 6, menunjukkan nilai *adjusted R²* pada model kasznik sebesar 0.037 pada tahun 2014, 0.020 pada tahun 2015, dan 0.165 pada tahun 2016. Hal ini berarti 3.7% pada tahun 2014, 2% pada tahun 2015, dan 16.5% pada tahun 2016, variasi *earnings management* dapat dijelaskan oleh empat variabel independen, yakni kepemilikan manajerial (MAN), kepemilikan institusional (INT), *financial leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dan *return on equity* (ROE). Meskipun tidak sempurna *adjusted R²* model kasznik pada tahun 2016 memiliki nilai yang lebih tinggi dari *adjusted R²*, namun hal ini tidak berarti menunjukkan model *modified jones* tidak sempurna.

Tabel 6
Uji Adjusted R²

	<i>Modified Jones Model</i>	<i>Kasznik Model</i>		
		2014	2015	2016
<i>Adjusted R²</i>	.052	.037	.020	.165
Sumber: Hasil Olahan SPSS 23.0				

Dari hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.025 pada model *modified jones*, yakni lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional (INT), kepemilikan manajerial (MAN), *financial leverage* (LEV), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *earnings management* (DA). Sedangkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.236 pada tahun 2014, 0.010 pada tahun 2015, dan 0.016 pada tahun 2016 dengan model kasznik, yakni lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu 0.05 pada tahun 2014 dan lebih kecil pada tahun 2015 dan 2016, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional (INT), kepemilikan manajerial (MAN), *financial leverage* (LEV), *return on equity* (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *earnings management* (DA) pada tahun 2015 dan 2016, dan tidak mempunyai pengaruh pada tahun 2014.

Tabel 7
Uji F

	<i>Modified Jones Model</i>	<i>Kasznik Model</i>		
		2014	2015	2016
Sig.	.025	.236	.010	.016
Sumber: Hasil Olahan SPSS 23.0				

Pada tabel 8, hasil pengujian yang menggunakan model *modified jones*, memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki signifikansi sebesar 0.057, *return on equity* (ROE) memiliki signifikansi sebesar 0.025, kepemilikan manajerial (MAN) memiliki signifikansi sebesar 0.961, *financial leverage* (LEV) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.029, dan kepemilikan institusional (INT) memiliki signifikansi sebesar 0.273, dimana variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional jauh diatas 0.05, dan variabel *financial leverage* serta *return on equity* yang berada dibawah 0.05. Sehingga, dalam uji ini, dapat disimpulkan bahwa H₀₁, H₀₂, dan H₀₄ diterima, dan menolak H₀₃ serta H₀₅, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional



tidak mempengaruhi *earnings management* secara signifikan, namun variabel *financial leverage* serta *return on equity* terbukti secara positif signifikan berpengaruh terhadap *earnings management*.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda berikut:

$$DA = 0.124 - 0.004 SIZE + 0.049 LEV + 0.099 ROE + 0.003 MAN + 0.016 INT \quad (10)$$

Pada tabel 8, hasil pengujian yang menggunakan model kasznik, memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki signifikansi sebesar 0.111 pada tahun 2014, 0.216 pada tahun 2015, dan 0.159 pada tahun 2016. *Return on equity* (ROE) memiliki signifikansi sebesar 0.042 pada tahun 2014, 0.001 pada tahun 2015, dan 0.167 pada tahun 2016. Kepemilikan manajerial (MAN) memiliki signifikansi sebesar 0.523 pada tahun 2014, 0.680 pada tahun 2015, dan 0.288 pada tahun 2016. *Financial leverage* (LEV) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.191 pada tahun 2014, 0.177 pada tahun 2015, dan 0.009 pada tahun 2016. Kepemilikan institusional (INT) memiliki signifikansi sebesar 0.756 pada tahun 2014, 0.205 pada tahun 2015, dan 0.159 pada tahun 2016. Variabel *return on equity* mempengaruhi *earnings management* secara signifikan pada tahun 2014 dan 2015, namun tidak mempengaruhi di tahun 2016 secara signifikan. Variabel *financial leverage* mempengaruhi *earnings management* hanya pada tahun 2016, dan tidak mempengaruhi secara signifikan di tahun 2014 dan 2016.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda berikut:

$$DA = 0.127 - 0.004 SIZE + 0.029 LEV + 0.062 ROE + 0.035 MAN - 0.005 INT \dots\dots\dots (11)$$

$$DA = 0.093 - 0.004 SIZE + 0.039 LEV + 0.195 ROE + 0.032 MAN - 0.026 INT \quad (12)$$

$$DA = 0.065 - 0.002 SIZE + 0.045 LEV + 0.042 ROE - 0.040 MAN + 0.014 INT \quad (13)$$

Tabel 8
Uji t

	Modified Jones Model		Kasznik Model					
			2014		2015		2016	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
(Constant)	.124	.057	.127	.066	.093	.313	.065	.203
SIZE	-.004	.057	-.004	.111	-.004	.216	-.002	.159
LEV	.049	.029	.029	.191	.039	.177	.045	.009
ROE	.099	.025	.062	.042	.195	.001	.042	.167
MAN	.003	.961	.035	.523	.032	.680	-.040	.288
INT	.016	.273	-.005	.756	.026	.205	.014	.235

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23.0

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Earnings Management

Berdasarkan dengan hasil uji signifikansi t, variabel kepemilikan manajerial (MAN) memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05. Hal tersebut mengungkapkan bahwa H₀ diterima, dan menolak H_a sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* pada model *modified jones* dan *kasznik*. Komposisi data kepemilikan manajerial yang ada, terdapat di tahun 2014 dan 2016 dan tidak banyak perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, pada tahun 2015 keberadaan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sangatlah jarang. Apabila kepemilikan manajerial dapat membantu menghimbau *earnings management*, maka akan banyak perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial dalam perusahaannya.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Koh (2003), dimana dalam penelitiannya dapat ditunjukkan nilai sig sebesar 0.1163 yakni lebih besar dari 0.05, sehingga variabel *managerial ownership* dalam penelitiannya, terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap *earnings management*.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ali, Salleh and Hassan (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negative dengan *earnings management*, dan Teshima (2008) yang menyatakan bahwa memang ada hubungan non-linear antara kepemilikan manajerial dan *earnings management* dalam indikator perilaku kesempatan manajer, tetapi Teshima berpendapat bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial bersifat positif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang menengah, dan negative terhadap perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial pada tingkat tinggi dan rendah. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang, Lai and Tan (2004) yang juga memberikan pendapat bahwa kepemilikan yang dimiliki oleh dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap *earnings management*.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Earnings Management

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jurnal Ilmiah Keperintihan dan Informatika Kwik Kiani Gie



Berdasarkan dengan hasil uji signifikansi t, variabel kepemilikan institusional (INT) memiliki nilai sig, yang berarti lebih besar dari 0.05 baik dengan menggunakan model *modified jones* maupun kasznik. Hal ini memberikan hasil bahwa H_0 diterima, dan menolak H_{a2} sehingga variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*.

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tidak mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan *earnings management* terhadap perusahaan *finance*. Artinya, walaupun jumlah saham yang dimiliki institusi meningkat, hal ini tidak menjamin akan mengurangi *earnings management* yang terjadi pada perusahaan *finance*. Kemungkinan ketidak pengaruhan ini bisa saja disebabkan karena pihak perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri, sehingga tidak perlu menarik minat pihak luar untuk berinvestasi.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirat (2012), yakni dari hasil penelitiannya ia berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total penghasilan yang dibuat oleh perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Koh (2003), dimana hasil penelitian yang dilakukannya, adalah adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan insentif manager untuk meningkatkan pendapatan pada tingkat kepemilikan institusional yang rendah, sedangkan memiliki hubungan negative pada perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi.

3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan dengan hasil uji signifikansi t, variabel *financial leverage* (LEV) memiliki nilai signifikan, yang lebih kecil dari 0.05 pada penggunaan model *modified jones*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel *financial leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya rasio utang atau *financial leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin memicu terjadinya manajemen laba atau *earnings management* pada perusahaan.

Hasil uji signifikansi t dengan model kasznik, menyatakan bahwa pada tahun 2014 dan 2015, *financial leverage* tidak mempengaruhi *earnings management* secara signifikan, dan mempengaruhi *earnings management* pada tahun 2016 secara signifikan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Teshima (2008) yang memiliki hasil uji variabel *leverage* yang statistik signifikan terhadap *earnings management*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yang, Lai and Tan (2004) memang membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*, namun berpengaruh signifikan secara negatif, sehingga semakin besarnya tingkat *leverage* maka manager perusahaan akan berupaya untuk menurunkan labanya. Penelitian yang dilakukan oleh Zamri *et al.* (2013) memiliki hasil yang bervariasi baik secara positif maupun negatif, namun ia membuktikan bahwa variabel *leverage* dapat menjadi alat untuk mengendalikan sistem yang dapat mengurangi terjadinya *earnings management*.

Namun, hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali, Salleh and Hassan (2008) yang dapat dilihat dari tabel uji regresinya, dimana variabel *leverage* bernilai sig 0.127 yakni diatas 0.05 yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *earnings management*. Penelitian yang dilakukan oleh Koh (2003) juga menunjukkan bahwa tingkat *leverage* pada mayoritas sampel-sampel perusahaan yang digunakan berada pada tingkat masalah yang konvensional, jadi tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan manajemen akrual. Yang, Lai and Tan (2004) dan Moradi *et al.* (2012) juga menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak mempengaruhi *earnings management* melalui penelitian yang dilakukannya.

4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan dengan hasil uji signifikansi t, variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini memberikan hasil bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel *return on equity* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak), dimana rasio ini terdiri atas *return on asset*, dan *return on equity*. Hal ini membuktikan bahwa ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba.

Berdasarkan dengan hasil uji signifikansi t, variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 pada tahun 2014 dan 2015, namun lebih besar pada tahun 2016. Sehingga pada tahun 2014 dan 2015, *return on equity* mempengaruhi *earnings management* secara signifikan, namun pada tahun 2016, variabel tersebut tidak mempengaruhi *earnings management* secara signifikan.

Pendapat awal peneliti yang menganggap bahwa karena rasio *return on equity* dapat memberikan pengaruh langsung terhadap laba yang dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan terbukti melalui penelitian ini. Ketidak pengaruhan ini bisa



saja terjadi apabila perusahaan-perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian ini memiliki modal yang tertanam yang sedikit, sehingga tidak terlalu memberi pengaruh terhadap perilaku *earnings management* guna meningkatkan laba yang dilaporkan.

Penelitian Ali, Salleh and Hassan (2008) dan Zamri *et al.* (2013) memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini, yakni rasio *return on asset* mereka berpengaruh terhadap *earnings management* baik secara positif maupun secara negatif.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan dengan hasil uji signifikansi t dengan model *modified jones* dan kasznik, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05. Hal ini memberikan hasil bahwa H0 diterima, sehingga variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total asset belum mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap *earnings*.

Ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Masih banyak faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan dan prospek usaha di masa yang akan datang, dan lain sebagainya. Sifat investor Indonesia adalah spekulatif dan cenderung *capital gain* (ekonomi.meritvnews.com). Besarnya asset yang dimiliki belum menjamin menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini bersifat kontra dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali, Salleh and Hassan (2008), Lusi and Swastika (2013), Koh (2003), Sirat (2012), Yang, Lai and Tan (2004), dan Moradi *et al.* (2012), dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu ini menyatakan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan *earnings management*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, berikut ini kesimpulan yang telah peneliti rangkum:

1. Kepemilikan manajerial tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* baik dalam menggunakan model *modified jones* maupun kasznik
2. Kepemilikan institusional tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* baik dalam menggunakan model *modified jones* maupun model kasznik
3. *Financial leverage* memiliki pengaruh positif signifikan dengan *earnings management* dalam menggunakan model *modified jones*, dan tidak berpengaruh pada tahun 2014 dan 2015, dengan model kasznik, namun berpengaruh positif pada tahun 2016.
4. Ukuran perusahaan tidak cukup bukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management* baik dalam menggunakan model *modified jones* maupun kasznik
5. *Return on Equity* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *earnings management* dengan model *modified jones*, dan berpengaruh positif pada tahun 2014 dan 2015 dengan model kasznik, namun tidak berpengaruh pada tahun 2016.

SARAN

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka untuk kesempurnaan penelitian yang akan datang, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menabah atau menggunakan variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*, seperti reputasi auditor, *initial public overing*, *income smoothing*, nilai perusahaan, kualitas audit.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi-proksi yang berbeda atas variabel independen, sehingga mungkin dapat menemukan hasil yang berbeda dan lebih terperinci.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak.
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat membandingkan hubungan antar model-model yang dapat digunakan untuk mencari *earnings management* atau *discretionary accruals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. M., Salleh, N. M., & Hassan, M. S. (2008). Ownership Structure and Earnings Management in Malaysian Listed Companies : The Size Effect, *1*(2), 89–116.
- Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: PT Gramedia.
- Aurangzeb, D., & Dilawer, T. (2012). Earnings Management and Dividend Policy: Evidence from Pakistani Textile Industry. *International Journal of Academic Research in Business and Social*



Sciences, 2(10), 1–11. Retrieved from <http://www.hrmars.com/admin/pics/1202.pdf>

- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2011). *Business Statistics in Practice* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Irwin.
- Christie, A. A., Zimmennan, J. L., & York, N. (1991). Efficient vs . Opportunistic Choice of Accounting Procedures : Corporate Control Contests. Retrieved from
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Metode Riset Bisnis* (9th ed.). Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Fathi, S., Hashemi, S. A., & Firuzkuhi, Z. (2011). The effect of real earnings management on audit fees in listed companies in Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 4, 2251–2260. Contents. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.21.36>
- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Irwin. Retrieved from
- Hery (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. Retrieved from
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Eiley & Sons.
- Koh, P. (2003). On the association between institutional ownership and aggressive corporate earnings management in Australia, 35, 105–128. [https://doi.org/10.1016/S0890-8389\(03\)00014-3](https://doi.org/10.1016/S0890-8389(03)00014-3)
- Lusi, D., & Swastika, T. (2013). Corporate Governance , Firm Size , and Earning Management : Evidence in Indonesia Stock Exchange, 10(4), 77–82.
- Matis, D., Vladu, A. B., Negrea, L., & Sucala, L. (2010). Jones, Dechow and Kasznik Models Significance in the Romanian Economic Environment. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 12(1), 253–266. Retrieved from
- Midiastuty, P. P., & Machfoedz, M. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Moradi, M., Salehi, M., Najari, M., & Sciences, A. (2012). A Study of the Effective Variables on Earning Management : Iranian Evidence, 4(17), 3088–3094.
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2013). The Effect Of Earnings Management And Disclosure On Information Asymmetry. *International Journal of Scientific and Technology Researc*, 2(8), 98–107. <https://doi.org/DOI: 10.1016/j.jacceco.2008.12.002>
- Reynald, M., & li, S. B. (2009). BOARD CHARACTERISTICS AND ITS IMPACT ON SHARE PRICES OF PUBLICLY, 1–24. Retrieved from
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory: Seventh Edition* (7th ed.). Canada: Pearson.
- Sirat, H. (2012). CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES , SHARE OWNERSHIP STRUCTURE , AND SIZE ON EARNING MANAGEMENT PRAKTEK CORPORATE GOVERNANCE , STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM , DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGELOLAAN LABA, 15(110), 145–156.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPS untuk Penelelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Suardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Tahir, S. H., Sabir, H. M., & Shah, S. Z. A. (2011). Impact of Earnings Management on Capital Structure of Non- Financial Companies Listed On (KSE) Pakistan. *Global Business & Management Research*, 3(1), 96–105. Retrieved from
- Teshima, N. (2008). Managerial Ownership and Earnings Management : Theory and Empirical Evidence from Japan, 2004–2008.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory : Ten Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. Retrieved from
- Yang, C., Lai, H., & Tan, B. L. (2004). Managerial Ownership Structure and Earnings



Management, (1989), 35–53.

Zamri, N., Abdul, R., Saatila, N., & Isa, M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 86–95.

[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00222-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00222-0)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.